

Katalog: 1305403.3322

Profil

JASA AKOMODASI
KABUPATEN SEMARANG

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

Profil

JASA AKOMODASI

KABUPATEN SEMARANG

2021

PROFIL JASA AKOMODASI KABUPATEN SEMARANG 2021

No. Publikasi : **33220.2105**
Katalog : 1305043.3322

Ukuran Buku : 150 mm x 210 mm
Jumlah halaman : vi + 40 Halaman

Naskah dan Grafik :
BPS Kabupaten Semarang

Penyunting :
BPS Kabupaten Semarang

Desain Gambar Kulit :
BPS Kabupaten Semarang

Diterbitkan Oleh :
BPS Kabupaten Semarang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

TIM PENYUSUN

Pengarah
Ir. Sri Wiyadi, M.M

Editor
Ignatius Gatut Purwatmoko SE

Penulis
Wiji Nograho, S.ST, M.Si

Retabulasi
Letsey Hangesti Pawening S.Tr.Stat.

Penata Letak
Wiji Nograho, S.ST, M.Si

Desain Kulit
Rezha Nursina Yuni SST

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb

Publikasi Profil Jasa Akomodasi Kabupaten Semarang Tahun 2021 merupakan publikasi tahunan yang secara rutin disusun dan diterbitkan oleh BPS Kabupaten Semarang. Publikasi ini menyajikan keterangan pokok tentang usaha perhotelan/akomodasi berdasarkan hasil survei yang dilakukan secara bulanan dan tahunan dengan cakupan wilayah Kabupaten Semarang keadaan tahun 2021.

Di publikasi ini ditampilkan data tingkat penghunian kamar, tingkat penggunaan tempat tidur dan informasi lainnya yang terkait dengan kegiatan jasa akomodasi di Kabupaten Semarang, yang dapat dipakai oleh pengguna data baik pemerintah maupun swasta guna perencanaan dan evaluasi pembangunan pada sektor pariwisata.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan usaha perhotelan dan pariwisata di Kabupaten Semarang.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Semarang

Sri Wiyadi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	v
Bab I. Pendahuluan	1
Bab II. Metodologi	5
2.1. Pengumpulan Data	5
2.2. Ruang Lingkup dan Cakupan	6
2.3. Konsep dan Definisi	6
2.4. Indikator Statistik Jasa Akomodasi	12
Bab III. Perkembangan Usaha Akomodasi	14
3.1. Jumlah Usaha Akomodasi.....	14
3.2. Banyaknya Malam Kamar Yang Terpakai	16
3.3. Banyaknya Tamu Yang Menginap	19
3.4. Rata-rata Tamu Per Kamar	22
3.5. Tingkat Penghunian Kamar (TPK)	25
3.6. Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT)	27
3.7. Rata-rata Lama Menginap (RLM)	30
Lampiran	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Usaha Akomodasi Menurut Klasifikasi di Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021	15
Tabel 2. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang dan Non Bintang Tahun 2014-2021	25
Tabel 3. Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPPT) Hotel Bintang dan Non Bintang Tahun 2014-2021	28
Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap (RLM) Tamu Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2021	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Semarang tahun 2016-2021	15
Grafik 2. Banyaknya Malam Kamar Terpakai Pada Hotel Bintang Tahun 2018-2021	17
Grafik 3. Banyaknya Malam Kamar Terpakai Pada Hotel Non Bintang Tahun 2018-2021	19
Grafik 4. Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel Bintang tahun 2018-2021	20
Grafik 5. Banyaknya Tamu yang Menginap menurut Kelas Hotel Bintang Tahun 2021	21
Grafik 6. Banyaknya Tamu Asing dan Domestik Yang Menginap di Hotel Non Bintang tahun 2019-2021	22
Grafik 7. Rata-rata Tamu per Kamar Pada Hotel Bintang.....	23
Grafik 8. Rata-rata Tamu per Kamar Pada Hotel Non Bintang	24
Grafik 9. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Pada Hotel Bintang tahun 2018-2021 (%).	27
Grafik 10. Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) Pada Hotel Bintang Tahun 2018-2021 (%).	29
Grafik 11. Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) Pada Hotel Non Bintang tahun 2018-2021	30

Grafik 12. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Pada Hotel Bintang tahun 2021 (malam)32

Grafik 13. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Pada Hotel Non Bintang tahun 2021 (malam)33

<https://semarangkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

Usaha pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam pembangunan perekonomian secara nasional maupun daerah. Pariwisata selain sebagai salah satu sumber penghasilan negara/daerah, juga merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu wilayah. Hal ini terlihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB dan PDRB serta daya serap lapangan kerja di sektor pariwisata. Data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional terus meningkat sejak tahun 2004. Demikian halnya dengan di Kabupaten Semarang, pariwisata merupakan sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam pembangunan perekonomian. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu daerah yang ditandai dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB wilayah tersebut.

Di Kabupaten Semarang, usaha pariwisata memiliki hubungan timbal balik yang erat dengan perkembangan sektor jasa akomodasi. Potensi sektor pariwisata menunjukkan perkembangan yang pesat, hal ini terlihat dari pertumbuhan usaha akomodasi sebagai unsur penunjang pariwisata di Kabupaten Semarang yang menjamur baik berupa hotel, losmen, pondok wisata, homestay maupun kelas usaha akomodasi lainnya.

Kabupaten Semarang memiliki wilayah kawasan obyek wisata yang potensial, di antaranya kawasan Kopeng di Kecamatan Getasan, kawasan Tlogo di Kecamatan Tuntang, kawasan Banyubiru dan kawasan Bandungan di Kecamatan Bandungan. Daerah dengan panorama yang indah dan suhu yang relatif dingin menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berlama-lama di area wisata tersebut dengan memanfaatkan moda akomodasi untuk menginap. Sedangkan untuk wilayah pusat bisnis seperti Kecamatan Ungaran Barat, Kecamatan Bergas, Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Bawen menjadi daerah sentra usaha akomodasi yang cukup pesat perkembangannya, dimana para

pelaku bisnis di kota tersebut memanfaatkan moda akomodasi sebagai sarana untuk keperluan bisnis mereka.

Sebagai salah satu sektor yang mempunyai peranan strategis menopang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Kabupaten Semarang, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang berusaha secara maksimal untuk meningkatkan sektor pariwisata, sehingga mampu memainkan peranan sebagai sumber pendapatan daerah yang handal. Untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya di bidang akomodasi kepada wisatawan, kiranya perlu direncanakan dengan baik peningkatan atau penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya. Sejalan dengan itu perlu juga diperhatikan peningkatan mutu dan jumlah tenaga kerja pada akomodasi, khususnya tenaga-tenaga profesional di bidang hotel dan kepariwisataan seiring dengan peningkatan arus wisatawan yang datang dan menginap di sarana akomodasi.

Pembangunan hotel dan usaha jasa akomodasi lainnya di Kabupaten Semarang menunjukkan tren yang cukup baik. Untuk mengevaluasi dan merencanakan keberadaan jasa akomodasi diperlukan data statistik yang

informatif, akurat dan lengkap. Sehingga tersedianya data statistik perhotelan sebagai penyangga industri bidang pariwisata juga sangat diperlukan sebagai bahan perencanaan sekaligus sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan. Oleh karena itu Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang memenuhi ketersediaan data tersebut secara berkesinambungan dengan menyajikan data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel, Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT), Tingkat Penghunian Ganda Kamar (TPGK) dan Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLM) dan informasi lainnya pada hotel non bintang (hotel melati).

BAB II

METODOLOGI

2.1. PENGUMPULAN DATA

Statistik hotel dan akomodasi lainnya yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil kegiatan inventarisasi hotel dan akomodasi lainnya yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Semarang. Pencacahan atau inventarisasi dilaksanakan secara serentak meliputi seluruh hotel di Kabupaten Semarang dengan menggunakan dokumen model VHT-L pada awal hingga pertengahan tahun 2021.

Pencacahan tingkat hunian kamar hotel untuk data banyaknya tamu per hari yang datang dan menginap ditanyakan berdasarkan rata-rata selama tahun 2021 dengan menggunakan dokumen model VHT-S. Pencacahan dengan model VHT-S untuk hotel berbintang dicacah secara lengkap/seluruhnya (sensus), sedangkan hotel melati/akomodasi lainnya (non bintang) dicacah secara sampel. Dari hasil pencacahan VHT-L maupun VHT-S diperoleh data sebagaimana disajikan dalam tabel-tabel publikasi ini.

2.2. RUANG LINGKUP DAN CAKUPAN

Karakteristik usaha akomodasi yang disajikan meliputi semua karakteristik usaha akomodasi, baik hotel berbintang, non bintang (melati) maupun akomodasi lainnya di seluruh wilayah Kabupaten Semarang. Data dasar tentang akomodasi yang disajikan terdiri dari jumlah usaha jasa akomodasi, jumlah tamu yang menginap pada usaha jasa akomodasi, jumlah rata-rata tamu perkamar. Selain itu juga disajikan data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel, Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT), Rata-rata Lama Menginap (RLM) tamu dan informasi lainnya pada hotel berbintang dan hotel non bintang (Melati) baik yang dilakukan oleh wisatawan asing (mancanegara) yang selanjutnya disebut dengan wisman maupun wisatawan domestik (nusantara) dengan sebutan wisnus menurut klasifikasi akomodasi.

2.3. KONSEP DAN DEFINISI

Usaha akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman.

Termasuk penyediaan akomodasi dengan furniture, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan seringkali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olahraga, fasilitas rekreasi dan ruang rapat. Usaha penyediaan akomodasi yang tercakup disini adalah penyediaan akomodasi jangka pendek yang menyediakan akomodasi, khususnya untuk harian atau mingguan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Permenbudpar) Nomor PM.86/HK.501/MKP/2010 tentang cara pendaftaran usaha penyediaan akomodasi, jenis usaha akomodasi meliputi hotel (bintang dan non bintang), bumi perkemahan, persinggahan caravan, villa, pondok wisata dan akomodasi lainnya. Klasifikasi hotel bintang dan non bintang berdasar Keputusann Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Kepmenbudpar) Nomor KM.3/HK.001/MKP.02 tahun 2002 dilakukan oleh lembaga independen yang dibentuk oleh pemerintah beranggotakan pihak swasta seperti Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dan

pemerintah seperti Pemerintah Daerah (Pemda). pengertian untuk masing-masing usaha akomodasi adalah :

- a. **Hotel** adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran (mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut). Hotel-hotel yang berdasarkan penelitian tim peneliti Direktorat Jenderal Pariwisata telah memenuhi persyaratan yang ditentukan, selanjutnya akan disebut sebagai hotel berbintang, sedang yang belum memenuhi persyaratan disebut sebagai hotel tidak berbintang (Melati).
- b. **Hotel berbintang** adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek yang memenuhi ketentuan sebagai hotel bintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya. Persyaratan tersebut antara lain mencakup :
 - Persyaratan fisik, seperti lokasi hotel, kondisi bangunan

- Bentuk pelayanan yang diberikan (service)
- Kualifikasi tenaga kerja, seperti pendidikan, dan kesejahteraan karyawan
- Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia, seperti lapangan tenis, kolam renang dan diskotik
- Jumlah kamar tersedia

Usaha hotel bintang mencakup : hotel bintang lima, hotel bintang empat, hotel bintang tiga, hotel bintang dua dan hotel bintang satu. Akomodasi jangka pendek lainnya dalam publikasi ini meliputi hotel melati, penginapan remaja, pondok wisata dan lainnya.

- c. **Hotel non bintang** (Melati) adalah usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang tetapi telah memenuhi kriteria sebagai hotel melati yang dikeluarkan oleh

Dinas Pariwisata Daerah. Persyaratan-persyaratan tersebut antara lain adalah :

- ✓ Persyaratan fisik, meliputi kondisi bangunan dan sebagainya,
- ✓ Bentuk pelayanan yang disediakan (*service*),
- ✓ Klasifikasi tenaga kerja, meliputi pendidikan, kesejahteraan karyawan dan sebagainya,
- ✓ Fasilitas olah raga dan rekreasi lainnya yang tersedia, seperti lapangan tenis, kolam renang, diskotik dan sebagainya.

d. **Losmen** adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan dimana setiap orang dapat menginap tanpa makan (tidak ada restoran dengan pembayaran).

e. **Penginapan Remaja (*Youth Hostel*)** adalah usaha jasa pelayanan penginapan yang biasanya digunakan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengetahuan/pengalaman dan perjalanan.

- f. **Pondok wisata** (*Home Stay*) adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian atau seluruh dari tempat tinggalnya dengan pembayaran harian.
- g. **Akomodasi jangka pendek lainnya** adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan dimana setiap orang dapat menginap tanpa makan (tidak ada restoran) tetapi dapat memperoleh fasilitas lainnya dengan pembayaran (akomodasi yang tidak dapat digolongkan sebagai hotel maupun losmen), seperti villa, wisma, pondok wisata/remaja, motel, bungalo, cottage, rumah pemondokan dan lain-lain.
- h. **Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK)** adalah jumlah kamar yang telah disewakan/dihuni dibandingkan dengan jumlah kamar yang tersedia di hotel tersebut.
- i. **Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT)** adalah jumlah tempat tidur hotel yang telah disewakan/digunakan dibandingkan dengan jumlah tempat tidur yang tersedia di hotel tersebut.

- j. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap.
- k. **Rata-rata tamu per kamar** adalah perbandingan antara jumlah malam tamu dengan jumlah malam kamar yang dijual.

2.4. Indikator Statistik Jasa Akomodasi

- a. **Tingkat Penghunian Kamar/TPK (*Room Occupancy Rate*)**

Adalah persentase kamar yang dihuni/dipakai tamu terhadap jumlah kamar yang tersedia. TPK dihitung berdasarkan jumlah kamar yang dihuni/dipakai tamu (*room night occupied*) dibagi dengan banyaknya kamar yang tersedia/dapat dipakai (*room night available*) dikalikan 100 persen. Angka TPK dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TPK = \frac{\sum \text{Kamar (dihuni)}}{\sum \text{Kamar (tersedia)}} \times 100 \%$$

b. Tingkat Penggunaan Tempat Tidur/TPTT (*Bed Occupancy Rate*)

Merupakan persentase tempat tidur yang dihuni/dipakai tamu terhadap seluruh tempat tidur yang tersedia. TPTT dihitung berdasarkan jumlah tempat tidur yang dihuni/dipakai tamu (*bed night used/guest night*) dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia (*bed night available*) dikalikan 100 persen. Angka TPTT dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TPTT = \frac{\sum \text{Tempat Tidur (dihuni)}}{\sum \text{Tempat Tidur (tersedia)}} \times 100 \%$$

c. Rata-rata Lama Menginap/RLM (*Avarage Lenght of Stay*)

Rata-rata lama menginap dihitung berdasarkan banyaknya malam tempat tidur yang dihuni/dipakai (*bed night used/guest night*) dibagi dengan banyaknya tamu yang datang. Angka RLM dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$RLM = \frac{\sum \text{Malam Tempat Tidur yang dipakai}}{\sum \text{Tamu yang datang}} \times 100 \%$$

BAB III

PERKEMBANGAN USAHA AKOMODASI

3.1. Jumlah Usaha Akomodasi

Dari hasil pendaftaran lengkap (listing) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang dengan dokumen VHT-L, kondisi usaha akomodasi akhir tahun 2021 berjumlah 219 unit yang terdiri dari 14 hotel bintang dan 205 hotel non bintang, jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 1, pada periode tahun 2016-2021 jumlah hotel bintang relatif mengalami kenaikan, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebanyak 4 unit. Tetapi jumlah hotel non bintang pada periode yang sama cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya realokasi fungsi menjadi tempat karaoke maupun menjadi tempat usaha lainnya. Bertambahnya hotel bintang di Kabupaten Semarang dapat menunjang sektor pariwisata yang ada. Dengan terus bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Semarang akan dapat berdampak pada bertumbuhnya perekonomian Kabupaten Semarang.

Tabel 1. Jumlah Usaha Akomodasi Menurut Klasifikasi Hotel Bintang di Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021 (unit)

Klasifikasi Jasa	Jumlah Hotel					
Akomodasi	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Bintang 5	0	0	0	0	0	0
Bintang 4	1	2	2	2	2	2
Bintang 3	3	4	4	4	4	4
Bintang 2	2	3	3	3	3	3
Bintang 1	3	4	4	4	5	5
Bintang	9	13	13	13	14	14
Non Bintang	234	222	222	222	215	205

Grafik 1. Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Semarang tahun 2016-2021 (unit)



Dari tabel 1 dan grafik 1 terlihat bahwa jumlah hotel bintang di Kabupaten Semarang ada 14 unit dengan rincian hotel bintang 1 sebesar 35,71%, hotel bintang 2 (21,43%), hotel bintang 3 (28,57%) dan bintang 4 (14,29%). Pertumbuhan jumlah hotel bintang salah satunya disebabkan karena adanya regulasi pemerintah yang memperbolehkan instansi pemerintah mengadakan acara rapat/seminar/workshop di hotel, hal ini menjadi peluang yang berdampak positif bagi dunia perhotelan.

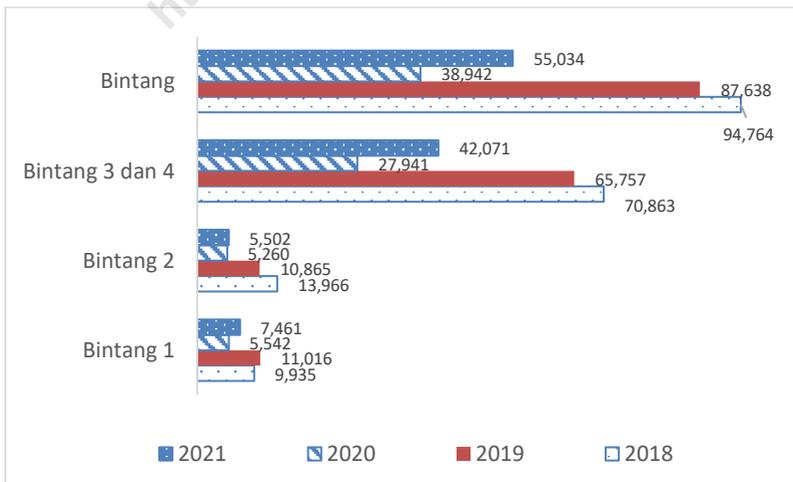
Perkembangan hotel non bintang di Kabupaten Semarang mengalami penurunan sejak tahun 2016 dari 234 unit menjadi 219 di tahun 2020. Jumlah hotel non bintang mengalami penurunan akibat beberapa hotel tutup sebagai dampak dari alih fungsi hotel menjadi tempat hiburan lain, seperti tempat karaoke, dan restoran. Kasus Covid-19 juga memberikan dampak yang nyata. Pada tahun 2018 pertumbuhan hotel non bintang mengalami stagnasi, tidak mengalami penambahan maupun pengurangan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3.2. Banyaknya Malam Kamar Yang Terpakai

a. Hotel Bintang

Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat produktivitas hotel dapat dilihat dari banyaknya kamar yang terpakai atau terjual setiap malam. Pada Grafik 2 terlihat bahwa jumlah malam kamar yang terjual pada hotel bintang selama 2021 sebanyak 55.034 malam kamar. Jika dibandingkan dengan keadaan 2018, terjadi penurunan yang signifikan yakni dari 94.764 malam kamar. Hal ini diakibatkan adanya pandemi Covid-19 yang mulai dirasakan sejak tahun 2020 hingga 2021.

Grafik 2. Banyaknya Malam Kamar Terpakai Pada Hotel Bintang Tahun 2018-2021 (malam kamar)

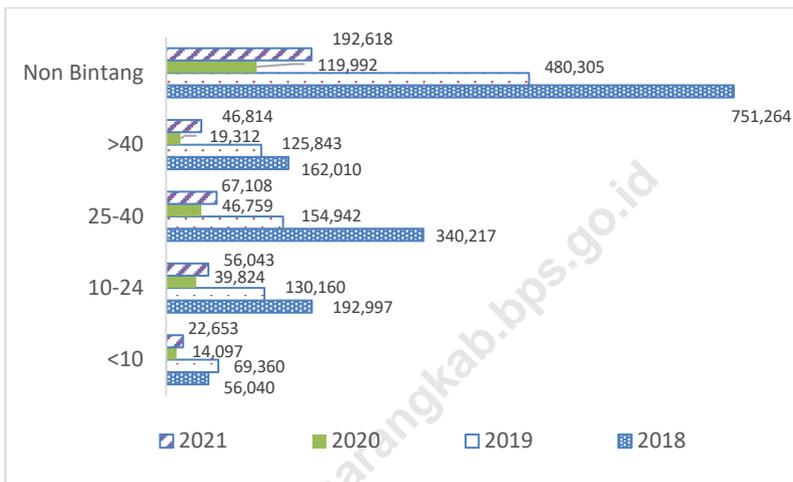


Berbeda dengan kondisi tahun 2020, banyaknya malam kamar terpakai meningkat di tahun 2021. Hal ini terjadi dikarenakan semakin membaiknya kondisi ekonomi serta melandainya kasus kejadian Covid-19 serta membaiknya penanganan secara nasional misalnya program vaksinasi.

b. Hotel Non Bintang

Pada kelompok hotel non bintang, jumlah malam kamar yang terpakai disajikan pada grafik 3. Grafik 3 menunjukkan bahwa jumlah malam kamar yang terjual selama 2021 sebesar 192.618 malam kamar. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020, terjadi kenaikan sebanyak 72.626 malam kamar atau naik 60 persen di tahun 2021. Tren kenaikan kamar yang terpakai hampir terjadi pada seluruh kelompok kamar. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok kamar lebih dari 40 kamar yang mencapai sekitar 142 persen, sedangkan kenaikan terkecil terjadi pada kelompok kamar 10-24 yang mengalami penurunan sebesar 40 persen. Demikian juga pada kelompok kamar kurang dari 10 terjadi kenaikan malam kamar yang terpakai sekitar 60 persen.

Grafik 3. Banyaknya Malam Kamar Terpakai Pada Hotel Non Bintang Tahun 2018-2021 (malam kamar)

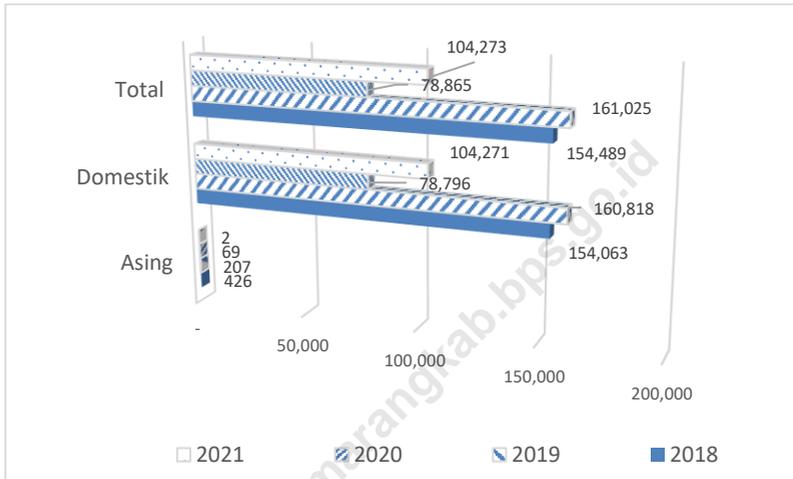


3.3 Banyaknya Tamu Yang Menginap

a. Hotel Bintang

Jumlah tamu yang menginap pada hotel bintang tahun 2021 sejumlah 104.273, apabila dibanding tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 32 persen. Tamu asing yang datang dan menginap pada hotel bintang sejumlah 2 orang jika dibanding tahun 2020 mengalami penurunan dari 69 tamu. Sedangkan tamu domestik yang menginap pada hotel bintang sebesar 104.271 dan mengalami kenaikan sekitar 32 persen dibandingkan tahun 2020.

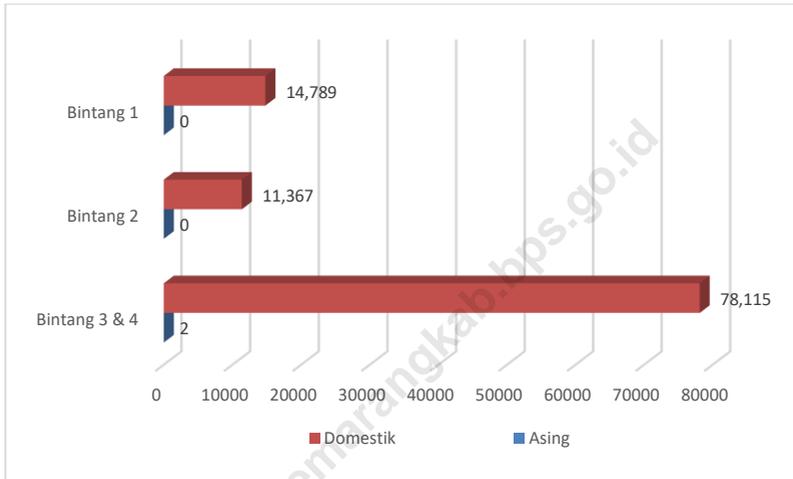
Grafik 4. Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel Bintang Tahun 2018-2021 (tamu)



Pada tahun 2021 tamu asing yang berkunjung dan menginap pada hotel bintang, seluruhnya menginap pada kelas hotel bintang tiga ke atas, hal ini terjadi karena fasilitas hotel bintang satu dan bintang dua tidak selengkap fasilitas hotel bintang tiga keatas.

Sedangkan tamu yang berasal dari dalam negeri (tamu domestik) yang berkunjung dan menginap pada hotel bintang, sebagian besar juga menginap pada hotel kelas bintang tiga ke atas.

Grafik 5. Banyaknya Tamu yang Menginap menurut Kelas Hotel Bintang Tahun 2021 (tamu)



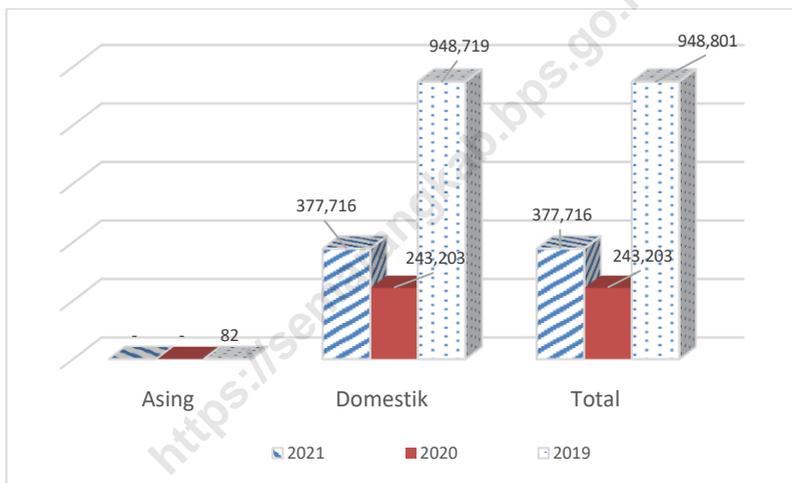
b. Hotel Non Bintang

Pada grafik 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 tamu yang datang dan menginap pada usaha hotel non bintang sebanyak 377.716 orang. Jumlah ini mengalami penurunan sebanyak 705.516 orang atau sekitar 74,36 persen bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2019 yang mencapai sebesar 571.085 orang. Namun naik dibandingkan 2020.

Tercatat tidak ada tamu asing yang datang dan menginap pada hotel non bintang tahun 2020 dan 2021, sedangkan pada tahun 2019 tercatat mencapai 82 orang.

Adapun total jumlah tamu domestik yang datang dan menginap pada hotel non bintang tahun 2021 tercatat sebanyak 377.716 orang.

Grafik 6. Banyaknya Tamu Asing dan Domestik Yang Menginap di Hotel Non Bintang tahun 2019-2021 (tamu)



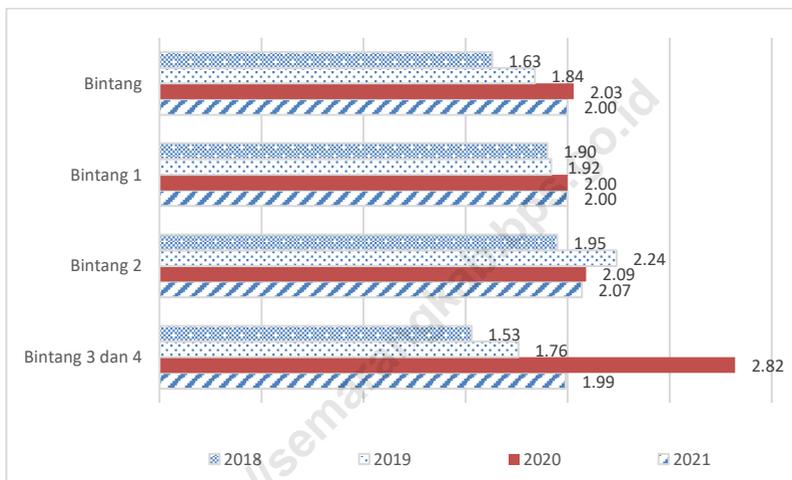
3.4 Rata-rata Tamu Per Kamar

a. Hotel Bintang

Grafik 7 memperlihatkan rata-rata tamu per kamar pada hotel bintang. Pada tahun 2021 rata-rata tamu per kamar mengalami penurunan sebesar 0,03 orang, yaitu dari 2,03 orang pada tahun 2020 menjadi 2,00 orang. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap kamar yang terjual rata-rata

ditempati oleh 2 orang. Pada tahun 2021 peningkatan rata-rata tamu per kamar terjadi pada semua kelas hotel bintang.

Grafik 7. Rata-rata Tamu per Kamar Pada Hotel Bintang



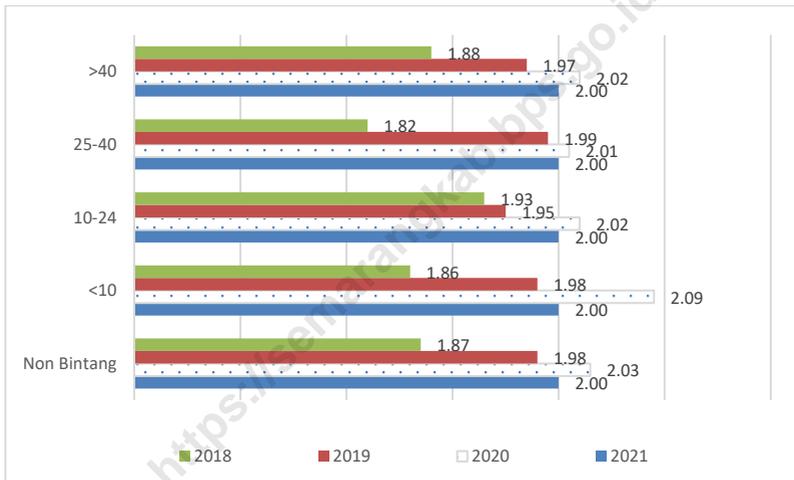
Rata-rata jumlah tamu per kamar tertinggi terjadi pada hotel bintang dua yang mencapai 2,07 orang, diikuti oleh kelas hotel bintang dua sebesar 2,00. Sedangkan rata-rata tamu per kamar terendah terjadi pada hotel bintang tiga dan empat yaitu sebanyak 2 orang.

b. Hotel Non Bintang

Rata-rata tamu per kamar menggambarkan rata-rata banyaknya tamu yang menghuni satu kamar yang terjual. Rata-rata tamu per kamar hotel non bintang pada tahun 2021 sebesar 2,00 orang, yang berarti dari seluruh kamar yang terjual

ditempati oleh rata-rata 2 orang tamu. Rata-rata tamu per kamar tahun 2021 ini mengalami sedikit penurunan sebesar 0,03 orang dibandingkan tahun 2020.

Grafik 8. Rata-rata Tamu per Kamar Pada Hotel Non Bintang Tahun 2018-2021



Apabila dilihat secara rinci menurut kelompok kamar, rata-rata tamu per kamar sama yakni rata-rata 2 orang per kamar untuk masing-masing kategori non bintang.

Indikator kinerja usaha jasa akomodasi juga dapat dilihat dari nilai-nilai statistik yang dihasilkan, seperti nilai Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel, nilai Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) Hotel, dan Rata-Rata Lama Menginap (RLM) tamu hotel. Nilai-nilai Statistik TPK, TPTT,

dan RLM tersebut diperoleh dari pengolahan data hasil survei hotel bulanan (VHT-S) dengan metode estimasi proporsi jumlah kamar dari VHT-S terhadap jumlah kamar VHT-L.

3.5. Tingkat Penghunian Kamar (TPK)

Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel adalah persentase kamar yang dihuni/dipakai tamu terhadap jumlah kamar yang tersedia.

Tabel 2. Tingkat Penghunian Kamar (TPK)
Hotel Bintang dan Non Bintang Tahun 2014-2021

Tahun	Hotel Bintang (%)	Hotel Non Bintang (%)	Bintang + Non Bintang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	18,89	25,40	25,02
2015	22,25	29,79	28,92
2016	30,53	34,39	34,06
2017	24,22	33,16	32,46
2018	31,23	25,86	26,37
2019	33,16	25,46	26,41
2020	17,55	13,98	14,75
2021	19,82	12,39	13,51

Pada tabel 2 terlihat bahwa TPK tahun 2021 sebesar 13,51 persen sedikit lebih rendah jika dibandingkan TPK tahun 2020 yang sebesar 14,75 persen. Ini berarti bahwa rata-rata *Profil Jasa Akomodasi Kabupaten Semarang 2021*

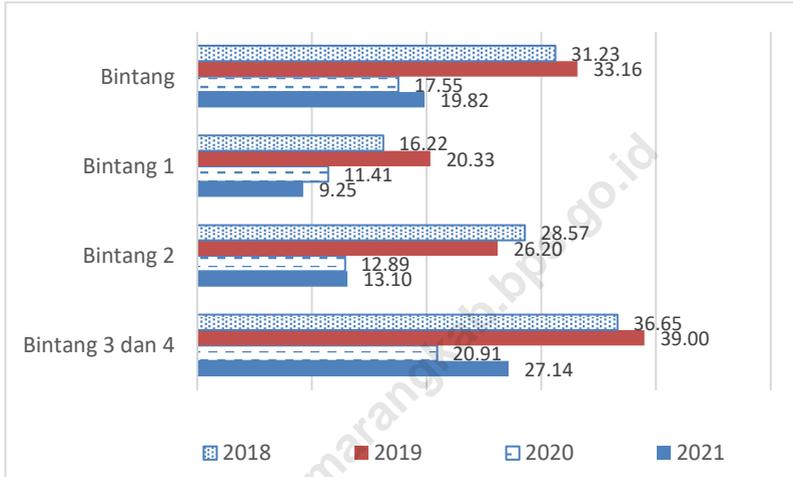
jumlah kamar yang dipakai setiap malam pada seluruh hotel bintang di Kabupaten Semarang selama 2021 sebesar 13,51 persen dari jumlah kamar tersedia.

Jika dilihat menurut klasifikasi kelas hotel, pada tahun 2021 TPK hotel bintang dan TPK hotel non bintang terpaut sekitar 7,5 persen. TPK hotel bintang sebesar 19,82 persen, menurun dari tahun 2020 yang sebesar 17,55 persen. Sedangkan TPK hotel non bintang sebesar 12,39 persen lebih rendah jika dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 13,98 persen.

Nilai TPK pada tabel di atas menjadi bahan evaluasi bagi pelaku usaha jasa akomodasi bahwa ternyata tingkat penjualan kamar hotel di Kabupaten Semarang selama masa pandemi 2020 hingga 2021 tidak mencapai seperlima dari kamar yang tersedia.

Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel bintang pada tahun 2021 sebesar 19,82 persen. TPK hotel bintang tertinggi terjadi pada kelas hotel bintang tiga dan empat, yaitu sebesar 27,14 persen, diikuti hotel bintang dua sebesar 13,10 persen. Sedangkan TPK terendah terjadi pada kelas hotel bintang satu, yaitu sebesar 9,25 persen.

Grafik 9. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Pada Hotel Bintang tahun 2018-2021 (%)



3.6. Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT)

Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) merupakan Persentase tempat tidur yang dihuni/dipakai tamu terhadap seluruh tempat tidur yang tersedia.

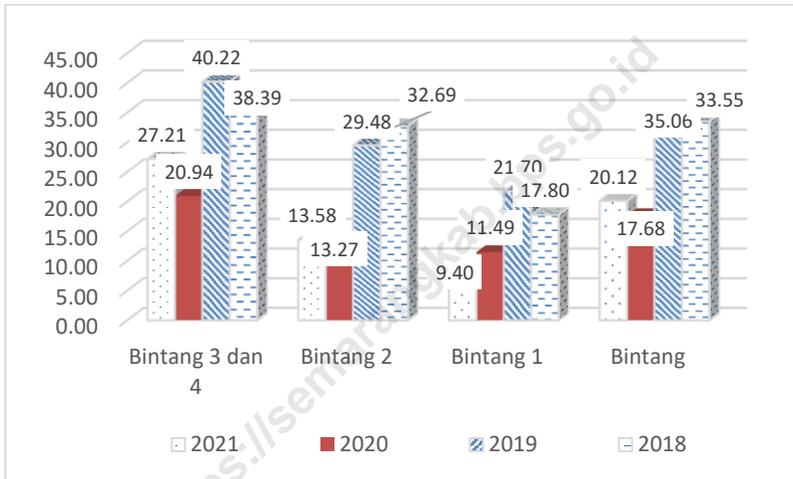
Tabel 3. Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) Hotel Bintang dan Non Bintang Tahun 2014-2021

Tahun	Hotel Bintang (%)	Hotel Non Bintang (%)	Bintang + Non Bintang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	18,90	30,76	29,97
2015	21,40	39,09	36,46
2016	40,21	59,11	57,52
2017	32,84	42,05	37,45
2018	33,55	32,11	32,27
2019	35,06	29,85	30,58
2020	17,68	14,56	15,25
2021	20,12	13,99	15,02

Nilai rata-rata Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) hotel bintang selama periode tahun 2021 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan hotel non bintang. TPTT hotel bintang tahun 2021 sebesar 20,12 persen, lebih tinggi dibandingkan hotel non bintang yaitu sebesar 13,99 persen. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020, TPTT hotel bintang tahun 2021 mengalami kenaikan 2,5 persen poin, sedangkan TPTT hotel non bintang mengalami penurunan 0,5 persen poin. Dampak pandemi sangat

dirasakan sektor pariwisata khususnya jasa akomodasi hotel dan penginapan yang ada di Kabupaten Semarang.

Grafik 10. Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) Pada Hotel Bintang Tahun 2018-2021 (%)

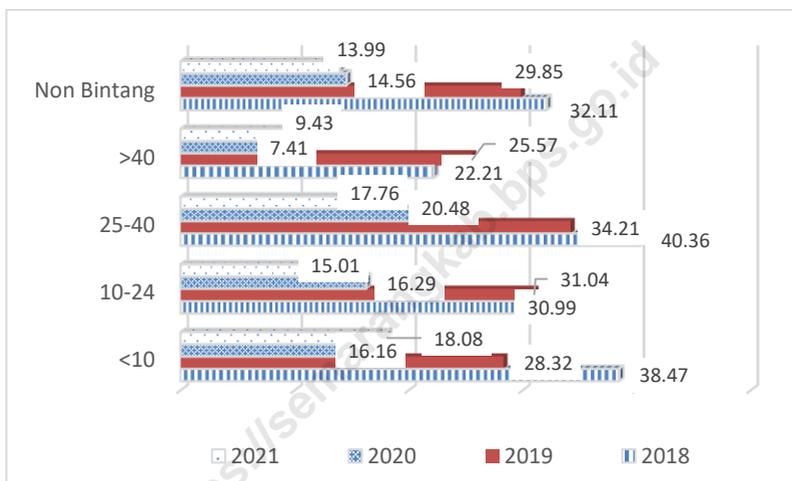


Nilai rata-rata Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) hotel bintang periode tahun 2021 sebesar 20,12 persen, TPTT tertinggi terjadi pada kelas hotel bintang tiga dan empat sebesar 27,21 persen, diikuti hotel bintang dua sebesar 13,58 persen. Sedangkan TPTT, terendah terjadi pada kelas hotel bintang satu sebesar 9,40 persen.

Pada tahun 2021 TPTT hotel non bintang sebesar 13,99 persen. Apabila dilihat lebih rinci, TPTT tertinggi terjadi pada kelompok kamar kurang dari 10 yang mencapai 18,08

persen, sedangkan TPTT terendah terjadi pada kelompok di atas 40 kamar.

Grafik 11. Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) Pada Hotel Non Bintang Tahun 2018-2021 (%)



3.7. Rata-rata Lama Menginap (RLM)

Rata-rata Lama Menginap (*average length of stay*) adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai (*bed night used/guest night*) dibagi dengan banyaknya tamu yang datang.

Rata-Rata Lama Menginap (RLM) baik tamu asing maupun domestik pada hotel bintang dan non bintang selama tahun 2014-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah, RLM

hotel non bintang menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada RLM hotel bintang, hal ini menunjukkan bahwa tamu yang menginap di hotel bintang memiliki durasi malam yang lebih lama jika dibandingkan dengan hotel non bintang.

Tabel 4. Rata-rata Lama Menginap (RLM) Tamu Hotel di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2021

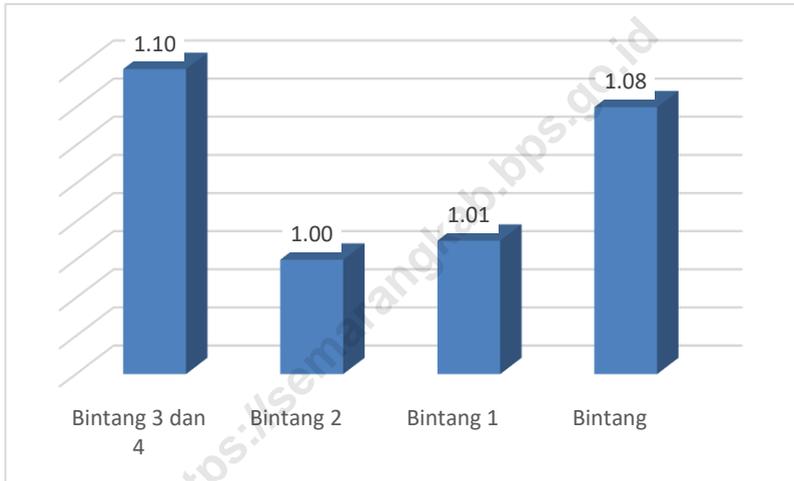
Tahun	Hotel Bintang (malam)	Hotel Non Bintang (malam)	Bintang + Non Bintang (malam)
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	1,06	1,35	1,05
2015	1,19	1,07	1,08
2016	1,13	1,08	1,09
2017	1,05	1,11	1,10
2018	1,25	1,11	1,13
2019	1,28	1,97	1,63
2020	1,08	1,02	1,03
2021	1,08	1,03	1,04

RLM tahun 2021 sebesar 1,08 malam menunjukkan penurunan 0,20 poin jika dibandingkan dengan RLM tahun 2019 namun stabil jika dibandingkan tahun 2020.

Pada grafik 12 dapat dilihat pada tahun 2021 rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada kelas hotel bintang cenderung sama. Namun demikian tamu domestik

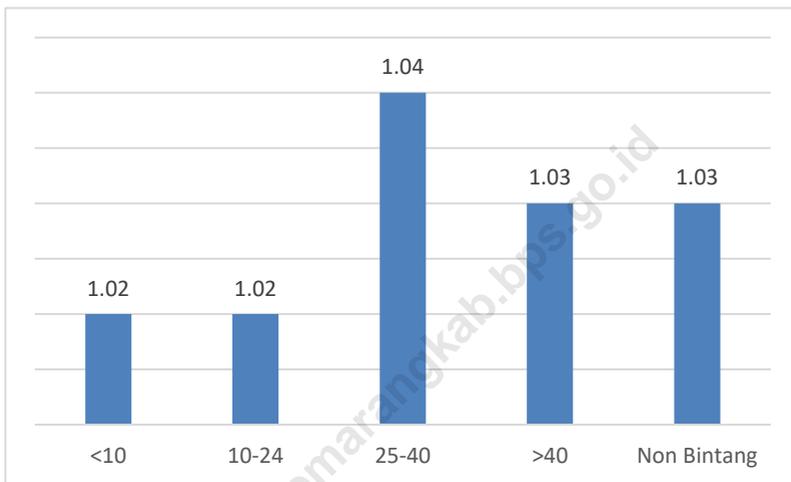
dan tamu asing tidak bisa dibedakan nilai RLM nya dikarenakan tamu asing yang sangat minim di tahun 2021.

Grifik 12. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Pada Hotel Bintang tahun 2021 (malam)



Sementara pada grafik 13 jika dilihat lebih rinci, RLM tamu domestik tertinggi terjadi pada kelompok kamar 10-24 dan kamar 25-40 yaitu sebesar 1,04 malam, sedangkan RLM tamu domestik pada hotel non bintang terendah ada pada kelompok kamar kurang dari 10 dan 10 sampai 24 kamar yaitu sebesar 1.02 malam.

Grafik 13. Rata-rata Lama Menginap Tamu Domestik Pada Hotel Non Bintang tahun 2021 (malam)



LAMPIRAN

<https://semarangkab.go.id>

Tabel 5. Banyaknya Malam Kamar Terpakai Hotel Bintang Tahun 2019-2021 (malam kamar)

Klasifikasi Hotel	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Bintang 1	11,016	5,542	7,461
Bintang 2	10,865	5,260	5,502
Bintang 3 dan 4	65,757	27,941	42,071
Bintang	87,638	38,942	55,034

Tabel 6. Banyaknya Malam Kamar Terpakai Hotel Bintang Tahun 2019-2021 (malam kamar)

Kelompok kamar	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
< 10	69,360	14,097	22,653
10-24	130,160	39,824	56,043
25-40	154,942	46,759	67,108
> 40	125,843	19,312	46,814
Non Bintang	480,305	119,992	192,618

Tabel 7. Banyaknya Tamu Yang Menginap
Pada Hotel Bintang Tahun 2019-2021 (tamu)

Asal Tamu	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Domestik	78,796	78,796	104,271
Asing	69	69	2
Total	78,865	78,865	104,273

Tabel 8. Banyaknya Tamu Yang Menginap
Pada Hotel Non Bintang Tahun 2019-2021 (tamu)

Asal Tamu	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Domestik	948,719	243,203	377,716
Asing	82	0	0
Total	948,801	243,203	377,716

Tabel 9. Banyaknya Tamu Yang Menginap
Pada Hotel Bintang Tahun 2021 (tamu)

Klasifikasi Hotel	Asing	Domestik
(1)	(2)	(3)
Bintang 1	0	14,789
Bintang 2	0	11,367
Bintang 3 dan 4	2	78,115
Bintang	0	104,271

Tabel 10. Rata-rata tamu per kamar Pada Hotel Bintang
Tahun 2019-2021

Klasifikasi Hotel	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Bintang 1	1.92	2,00	2,00
Bintang 2	2.24	2,09	2,07
Bintang 3 dan 4	1.76	2,82	1,99
Bintang	1.84	2,03	2,00

Tabel 11. Rata-rata tamu per kamar Pada
Hotel Non Bintang Tahun 2019-2021

Kelompok kamar	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
< 10	1.98	2,09	2,00
10-24	1.95	2,02	2,00
25-40	1.99	2,01	2,00
> 40	1.97	2,02	2,00
Non Bintang	1.98	2,03	2,00

Tabel 12. TPK dan TPTT Pada Hotel Bintang di Kabupaten Semarang Tahun 2021

KLASIFIKASI	TPK (%)	TPTT (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Hotel Bintang 3 dan 4	27,14	27,21
Hotel Bintang 2	13,10	13,58
Hotel Bintang 1	9,25	9,40
Hotel Bintang	19,82	20,12

Tabel 13. TPK dan TPTT Pada Hotel Non Bintang di Kabupaten Semarang Tahun 2021

Kelompok Kamar	TPK (%)	TPTT (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
< 10	17,58	18,08
10-24	14,05	15,01
25-40	15,70	17,76
>40	7,81	9,43
Hotel Non Bintang	12,39	13,99

Tabel 14. RLM Pada Hotel Bintang Menurut Wisatawan di Kabupaten Semarang Tahun 2021

KLASIFIKASI	Tamu Asing (malam)	Tamu Domestik (malam)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Hotel Bintang 3 dan 4	1.00	1.10
Hotel Bintang 2	0	1.00
Hotel Bintang 1	0	1.01
Hotel Bintang	1.00	1.08

Tabel 15. RLM Pada Hotel Non Bintang Menurut Wisatawan di Kabupaten Semarang Tahun 2021

Kelompok Kamar	Tamu Asing (malam)	Tamu Domestik (malam)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
< 10	0	1.02
10-24	0	1.02
25-40	0	1.04
>40	0	1.03
Hotel Non Bintang	0	1.03

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Jl. Garuda No. 7 Ungaran
Telp (024) 6921 029



semarangkab.bps.go.id



bps332@bps.go.id